

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 PONOROGO

Yusril Dwi Mahendra

IAIN Ponorogo

Email: yusril_mahendra@iainponorogo.ac.id

Muhammad Thoyib

IAIN Ponorogo

Email: thoyib@iainponorogo.ac.id

Muhammad Ghafar

IAIN Ponorogo

Email: ghafar@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of Al-Qur'an tahfidz learning in madrasas and reducing the tendency of students to play with gadgets/cellphones at home, MIN 5 Ponorogo carries out learning and application of tahfidz in improving Al-Qur'an tahfidz learning for both teachers and students using strategic management. The aim of this research is to describe and analyze (1) Formulation of strategies for improving the quality of the tahfidz program at MIN 5 Ponorogo. (2) Implementation of strategies to improve the quality of tahfidz learning at MIN 5 Ponorogo. (3) Evaluation of strategies for improving the quality of Al-Qur'an tahfidz learning at MIN 5 Ponorogo. This research uses qualitative research. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis uses data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that (1). The formulation of strategies for improving the quality of Al-Qur'an tahfidz learning at MIN 5 Ponorogo includes formulating the development of a vision, mission and determining goals for tahfidz learning targets, analysis of the internal and external environment in formulating the Semester Program (PROMES) to improve the quality of learning. The results of the strategy formulation include: Upgrading Tahfidz Learning Materials, Determining teaching media using murojaah for Tahfidz teachers, Socialization and Evaluation Seminars for Tahfidz teachers in using teaching methods with Regional Ummi. (2). Implementation of strategies to improve the quality of Al-Qur'an tahfidz learning at MIN 5 Ponorogo, namely Upgrading teachers in tahfidz learning materials using several models of Al-Qur'an memorization methods such as deposits to tahfidz teachers using the Bi-nadzar method, verse connection method and Tahfidz method (Bil Ghoib). (3). Evaluation of strategies for improving the quality of Al-Qur'an tahfidz learning at MIN 5 Ponorogo is carried out using internal, external evaluations and corrective actions. Internal evaluation includes improving and strengthening the quality of the tahfidz team's competence directly from the trainer, while external evaluation includes improving tahfidz targets to graduating tahfidz students, finally corrective action includes improving teaching and equalizing perceptions in teaching.

ABSTRAK

Peningkatkan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah dan mengurangi kecenderungan peserta didik bermain *gadget/handphone* pada saat dirumah, MIN 5 Ponorogo melakukan pembelajaran dan penerapan tahfidz dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an baik guru maupun peserta didik menggunakan manajemen strategi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Perumusan strategi dalam peningkatan mutu program tahfidz di MIN 5 Ponorogo. (2) Pelaksanaan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz di MIN 5 Ponorogo. (3) Evaluasi Strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Perumusan strategi

dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo meliputi perumusan pengembangan visi, misi dan penentuan tujuan target pembelajaran tahfidz, analisis lingkungan internal dan eksternal dalam perumusan Program Semester (PROMES) dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hasil perumusan strategi di antaranya yakni: *Upgrading* Materi Pembelajaran Tahfidz, Penentuan media ajar dengan murojaah guru tahfidz, Sosialisasi dan Seminar evaluasi guru tahfiz dalam menggunakan metode mengajar bersama Ummi Daerah. (2). Pelaksanaan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo yakni *Upgrading* guru dalam materi pembelajaran tahfidz menggunakan beberapa model metode menghafal Al-Qur'an seperti setoran kepada guru tahfiz dengan metode *Bi-nadzhar*, Metode sambung ayat dan Metode *Tahfidz (Bil Ghoib)*. (3). Evaluasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo dilakukan dengan evaluasi internal, eksternal dan tindakan korektif. Evaluasi internal meliputi Perbaikan dan penguatan mutu kompetensi tim tahfidz langsung dari *trainer* sedangkan evaluasi eksternal meliputi perbaikan target tahfidz sampai memwisudakan peserta didik tahfidz, terakhir yakni tindakan korektif meliputi perbaikan mengajar dan menyamakan persepsi dalam mengajar.

Keywords: Manajemen Strategi, Peningkatan Pembelajaran, Mutu Tahfidz Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Merujuk dari Peraturan Bupati Kabupaten Ponorogo No. 37 Tahun 2022 yang di keluarkan ke seluruh sekolah dasar sederajat bahwa harus ada pendidikan berbasis keagamaan khususnya yakni pembelajaran Al-Qur'an disetiap pertemuan kegiatan belajar mengajar, mulai dari membaca Al-Qur'an, Tahsin Al-Qur'an dan hafalan atau tahfidzul Qur'an. Terkait mengenai problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafruddin menyampaikan 65 persen dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam.¹ Terdapat juga beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanifah², Endah³, Suratman.⁴ Didapatkan problematika yang hampir sama yaitu peserta didik masih kurang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makbraj*, menerapkan tajwid, harkat, dan membedakan huruf yang hampir sama bunyinya.⁵ Perlu adanya suatu manajemen strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak SD/MI sederajat, agar mampu keluar dari permasalahan dan bisa menjalankan pembelajaran Al-Qur'an dengan maksimal. Selain itu, manajemen strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an sangat memungkinkan bisa mencapai tujuan sesuai dengan harapan madrasah. Hal ini selaras dengan definisi Fred R. david dalam buku Manajemen Strategi, yakni ilmu mengenai perumusan dan pelaksanaan selanjutnya pengendalian keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya".⁶

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk belajar tahfidzul Qur'an adalah metode Ummi. Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang menggunakan Manajemen strategi metode Ummi untuk menunjang mutu program tahfidz yaitu MIN 5 Ponorogo. Metode Ummi adalah salah satu

¹ Republika. *65 Persen Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an*. Senin 12 April 2021 19:05 WIB

² Siti Hanifah, *Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MTS. Al-Ma'arif Kota Pontianak*, Vol.11 No.1 Juni 2022, 211

³ Endah et.al., *Manajemen Program Tahfidz menggunakan Metode Ummi di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022, 2846.

⁴ Suratman et.al., *Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz el-Buhuth*, Volume 2, No 2, 2020, 94.

⁵ Mila Artika dan Alfurqan. *Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2022). 3

⁶ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.

metode terbaru untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode Ummi terinspirasi dari cara membaca Al-Qur'an yang telah menyebar keseluruh masyarakat, terutama berapa banyak anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan lancar.

Dalam pembelajarannya, metode Ummi memakai pendekatan. Pendekatan ini adalah pendekatan bahasa ibu yang secara substansi, ada tiga elemen, yaitu metode langsung, kasih sayang dan berulang dengan tulus. Dari sana, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan program tahfidz menggunakan metode Ummi untuk memperdalam dan mempermudah hafalan Al-Qur'an. Akibatnya, peneliti sangat tertarik pada efisiensi program Tahfidz menggunakan metode Ummi untuk meningkatkan mutu membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi semua peserta didik di MIN 5 Ponorogo. Ada sejumlah pertimbangan dalam penentuan objek di MIN 5 Ponorogo ini yaitu: *pertama*, profesionalitas guru berbasis sertifikasi metode ummi dengan menunjukkan sertifikat bukti kelulusan tashih dan tahsin guru tahfidz. *Kedua*, kualitas proses peningkatan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang sistematis dan efektif seperti murojaah mandiri dan mengikuti kegiatan sosialisasi bulanan dari kantor Ummi daerah.⁷ *Ketiga*, keunggulan program Ummi di MIN 5 Ponorogo yakni memiliki guru pengajar Ummi sendiri yang memiliki sertifikat dari kantor Ummi daerah karesidenan Madiun dan Pentashihan merupakan awal bagi mereka yang ingin mengajarkan Al-Qur'an. Tashih bertujuan untuk mengetahui kemampuan ustadz atau ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Guru Qur'an perlu mengikuti pelatihan untuk belajar bagaimana mengajar anak-anak mereka membaca Al-Qur'an. Guru profesional membantu mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa saat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Di MIN 5 Ponorogo memiliki 9 guru pengajar yang sudah bersertifikat dan lulus uji dari Ummi Madiun Raya dan 1 Koordinator khusus dalam mengawasi pengajaran setiap harinya.

Peningkatan mutu pembelajaran tahfidz menggunakan metode Ummi sangat diprioritaskan karena untuk menunjang mutu madrasah yang berlandaskan Islami. Untuk pembelajaran tahfidz saat ini menjadi mata pelajaran khusus dan sudah menjadi bagian rutinitas sekolah. Tahfidz dilaksanakan setiap harinya yaitu pagi setelah sholat duha dengan cara menambah hafalan ayat dan setoran hafalan. Diperkuat lagi yakni pada siang hari setelah sholat dzuhur untuk pemantapan surat di juz 30 dan juz 29.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo sudah berjalan selama 2 tahun dan sudah mengeluarkan beberapa lulusan yang sudah mencapai target yakni hafal juz 30 melalui dengan pembelajaran tahfidz Ummi. Sekarang guru pun lebih mudah dan semangat dalam menangani peserta didik tahfidz Al-Qur'an karena dalam pelaksanaannya guru Ummi hanya mengajar, terkait pengembangan dan pencapaian sudah diatur oleh koordinator Ummi. Adanya metode ini mampu meningkatkan peserta didik untuk menghafal juz 30 lebih efektif dan efisien sehingga mampu mencapai target yang telah ditentukan yakni mempelajari atau menghafalkan Al-Qur'an.⁸

Berdasarkan fakta dan penjelasan di atas, Penelitian ini difokuskan pada manajemen strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz khususnya pada juz 29 dan 30 melalui komponen proses pembelajaran di antaranya tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi di MIN 5 Ponorogo. Mengenai pembelajaran dan penerapan tahfidz dalam meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an baik guru maupun peserta didik menggunakan

⁷ Lileh Linggarrani, Wawancara Koordinator Ummi, Januari 4, 2024.

⁸ Lileh Linggarrani, Wawancara Koordinator Ummi, Januari 4, 2024.

manajemen strategi di MIN 5 Ponorogo, penulis tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo”.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David dan Forest R. David sebagaimana yang dikutip oleh Jim Hoy Yam mendefinisikan bahwa manajemen strategi adalah ilmu dan seni formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan lintas fungsional dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan. Fokus definisi ini terletak pada proses pembuatan kebijakan dan koordinasi implementasi lintas fungsional dalam Perusahaan.⁹

Manajemen strategi adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh organisasi untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Pendekatan ini melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Pengembangan strategi yang, alokasi sumber daya yang efektif dan pengawasan yang cermat terhadap pelaksanaan strategi tersebut.

Tujuan dari manajemen strategi adalah untuk mencapai keunggulan kompetitif dan memastikan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, manajemen strategik dapat digunakan untuk mengembangkan program tahfidz Al-Qur’an yang efektif dan efisien. Menurut Fred R. David, proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap yaitu:¹⁰

Perumusan strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk dikejar. Masalah perumusan strategi termasuk memutuskan bisnis baru apa yang akan dimasuki, bisnis apa yang harus di tinggalkan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah akan memperluas operasi atau diversifikasi, apakah akan memasuki pasar internasional, apakah akan bergabung atau membentuk usaha patungan, dan bagaimana menghindari pengambilalihan yang tidak bersahabat.¹¹

Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya tak terbatas, ahli strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan perusahaan. Keputusan perumusan strategi mengikat organisasi untuk produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu selama periode waktu yang panjang. Strategi menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang. Baik atau buruk, keputusan strategis memiliki konsekuensi multifungsi besar dan efek abadi pada suatu organisasi. Manajer puncak memiliki perspektif terbaik untuk memahami sepenuhnya konsekuensi dari keputusan perumusan strategi; mereka memiliki wewenang untuk melakukan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi.¹² Formulasi strategi yaitu tahap merumuskan, menyusun strategi yang dimulai dengan langkah merumuskan visi dan misi organisasi, melakukan

⁹ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi Konsep dan Implementasi* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 4.

¹⁰ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Prentice Hall, 2011), 6.

¹¹ *Ibid.*, 6.

¹² *Ibid.*, 6.

analisis lingkungan internal dan eksternal, menentukan tujuan, dan menentukan strategi untuk dilaksanakan.¹³

Pelaksanaan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan upaya pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.¹⁴

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer sangat perlu tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik; Evaluasi strategi adalah sarana utama untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi tunduk pada modifikasi di masa depan karena faktor eksternal dan internal terus berubah. Tiga kegiatan evaluasi strategi mendasar adalah (1) Meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) Mengukur kinerja, dan (3) Mengambil Tindakan korektif. Evaluasi strategi diperlukan karena kesuksesan hari ini bukanlah jaminan kesuksesan besok, sukses selalu menciptakan masalah baru dan berbeda, organisasi yang puas diri mengalami kematian.¹⁵

Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode Ummi adalah untuk anak-anak prasekolah. Dengan kata lain, ini adalah metode yang mirip dengan ibu (Ummi). Singkatnya, ini adalah cara belajar membaca sesuai dengan kata-kata ibunya. Misalnya, belajar membaca kata "*Sajada*". Saat belajar membaca Surabaya, saat mengejanya, suku kata demi suku kata (sa-ja-da). Anak-anak tidak diperkenalkan dengan ejaan huruf (s-a-j-ad-a).

Metode Ummi adalah metode yang dapat memberikan proses yang memungkinkan untuk menghasilkan bacaan yang berkualitas tinggi secara cepat. Sebuah buku belajar sederhana untuk membaca Al-Qur'an. Metode Ummi dirancang agar mudah dipelajari dan menyenangkan untuk diajarkan.

Semua anak muslim yang telah lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Anak-anak tidak boleh ditinggalkan. Ini adalah bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih untuk mendukung persiapan generasi pecinta Al-Qur'an dan pecinta Al-Qur'an.¹⁶

Proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan dikaitkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh tertulis dibawah pokok pembahasan. Dalam pembelajaran tahfidz anak-anak yang masih jilid 1-4 perlu bimbingan dan pemberian contoh dahulu dari guru ummi karena masih belum bisa membaca, untuk jilid 5 dan 6 sudah tidak perlu di beri contoh tetapi selalu perlu bimbingan dan terakhir jilid 6 sampai tajwid sudah tinggal setoran ke guru ummi pengampu masing-masing kelompok.

- a. Tahfidz Adna yakni pada jilid 1 sampai 4 anak-anak masih di talaki atau diberi contoh per ayat oleh guru lalu ditirukan peserta didik.
- b. Tahfidz Awsad yakni pada jilid 5 sampai 6 anak-anak boleh hafalan sendiri tetapi masih perlu bimbingan per ayat dari guru lalu baru bisa disetorkan.

¹³Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 17.

¹⁴ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 6.

¹⁵ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 7.

¹⁶ Yuni Fatmasari, "*Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya*" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014). 38.

- c. Tahfidz Al-A'la yakni pada jilid 6, Al-Qur'an, Ghorib dan Tajwid anak-anak sudah langsung setor per ayat atau satu surat jika sudah lancar.

Mutu Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh Guru secara terprogram yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, Guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain¹⁷. Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh Guru yang dilaksanakan dengan metode tertentu, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus - menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.¹⁸ Dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mutu pembelajaran sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional¹⁹. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu pembelajaran merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.²⁰

Peningkatan mutu berarti menambah keterampilan dan kemampuan untuk memperbaikinya. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, dan hubungan. Definisi perbaikan epistemologis adalah menaikkan level dan dengan demikian selanjutnya meningkatkan produksi dan seterusnya.²¹

Komponen Pembelajaran Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.²² Sedangkan menurut Rusman komponen pembelajaran meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dari penjelasan tersebut maka komponen-komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.²³

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan teorinya Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan

¹⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: kencana, 2011),33.

¹⁸ Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara.2011), 25.

¹⁹ Muhammad Thoyib. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012). 13.

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 216.

²¹ Fitri Meldawati, Sulaiman Sulaiman, and A. Muhyani Rizalie, "Strategies for Quality Improvement of School Administration Staff Performance: A Multi-Site Study at PGRI 1 Martapura Vocational School and PGRI Banjarbaru Vocational School," *International Journal of Social Science And Human Research* 06, no. 01 (2023): 34–35, <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i1-47>.

²² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: kencana, 2011), 59.

²³ Rusman. *Model – Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada. 2011), 1

penarikan kesimpulan. Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo yang beralamat di Jl. Raya Mlarak-Pulung No. 125, Purworejo, Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil objek di lokasi tersebut dikarenakan lembaga tersebut sedang berkembang pesat dalam menerima peserta didik baru berkat kepercayaan masyarakat sekitar dalam penerapan pembelajaran umum maupun agamanya. Di sisi lain, peneliti juga menemukan sebuah pola manajemen strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang unik dengan menggunakan metode Ummi yakni sebelum pembelajaran awal semester, tim Ummi selalu menyusun rencana dan menyiapkan data kebutuhan peserta didik, hal ini juga dimanfaatkan sebagai strategi peningkatan mutu program Tahfidz di MIN 5 Ponorogo agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. sumber data primer penelitian ini adalah: 1) Kepala Madrasah MIN 5 Ponorogo, 2) Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan MIN 5 Ponorogo, 3) Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum MIN 5 Ponorogo, 4) Wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana MIN 5 Ponorogo, 5) Koordinator Guru Ummi, 6) Tim Ummi, 7) Peserta didik yang berhasil hafal juz 30. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigmanya sendiri.²⁴

HASIL PENELITIAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri atau disingkat MIN 5 Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, diresmikan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo pada tahun 1997. Secara historis Madrasah ini didirikan tahun 1982, atas usulan Kyai Abdul Qohar, letaknya di jalan Mlarak-Pulung No. 125 Mlarak Ponorogo. Madrasah ini berdiri dilatar belakangi kebutuhan masyarakat atas pendidikan yang bernuansa Islam, jika tidak ada pendidikan Madrasah yang dimotorioleh masyarakat, maka pemerintah akan mendirikan SD INPRES.

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan MIN 5 Desa Mlarak adalah berikut ini: **Visi** MIN 5 Ponorogo adalah: “Bermoral Islami, Berprestasi Dan Berbudaya Lingkungan”. Menurut Kepala Madrasah makna dari Visi ini adalah gambaran masa depan yang diinginkan, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup lembaganya, SDM nya memiliki moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai islam, berprestasi dalam bisang akademik dan non akademik, dan berbudaya lingkungan islami, disiplin, bersih, berdaya saing. **Misi** MIN 5 Mlarak sebagai tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi melalui strategi pencapaian yang terukur dan sasaran yang tepat. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam. b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. d. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk peserta didik. e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

PEMBAHASAN




Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMPN 6 Ponorogo

perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo melalui beberapa tahap, yakni identifikasi visi dan misi madrasah, analisis lingkungan

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 321.

(SWOT) mulai dari faktor internal dan eksternal, setelah itu penentuan strategi peningkatan mutu pembelajaran tahfidz yakni: (1). Penentuan *upgrading* Materi Pembelajaran Tahfidz, (2). Penentuan metode dan media mengajar (murojaah) guru tahfidz, (3). Penentuan evaluasi dalam seminar pembinaan guru tahfidz. Perumusan tersebut dibuat setiap awal semester dan dibantu oleh kepala madrasah dan beberapa waka terkait yang bertempat di ruang kantor tim tahfidz.

Analisis SWOT dilakukan oleh guru tahfidz ummi pada saat pembelajaran berlangsung yakni dengan cara pendekatan kepada peserta didik. Diantara analisa internal dan eksternal yang sudah teridentifikasi bisa dilihat di gambar 1 berikut ini:

	<p>KEKUATAN: 1). Lingkungan madrasah sangat mendukung kegiatan tahfidz seperti setiap puasa anak-anak disuruh mengaji dan tahfidz juz 30 di masjid lingkungan masyarakat. 2). Lalu Buku pegangan tahfidz untuk mengontrol peserta didik saat libur dan dirumah. 3). Buku tahfidz yang efektif dan mudah dihafalkan.</p>
	<p>KELEMAHAN:1). Fasilitas tahfidz peserta didik kurang memadai, seperti penyediaan juz 'ama untuk setiap anak. 2). Kurangnya penghargaan dari madrasah kepada guru maupun peserta didik yang telah berhasil mencapai target pembelajaran tahfidz.</p>
	<p>PELUANG: 1). Jumlah peserta didik yang lebih dari umumnya, akan rugi jika tidak di kelola dengan baik. 2). Selalu mendapat juara tahfidz di tingkat kecamatan. 3). Murojaah surat khususnya juz 30 lebih banyak dilakukan seperti setelah sholat dhuha, ekstra tahfidz dan pada mata pelajaran tertentu</p>
	<p>ANCAMAN: 1). Terlalu sering bermain hp saat dirumah sehingga hafalan lupa. 2). Terlalu banyak kegiatan yang diikuti sehingga ketinggalan hafalan. 3). Susah mencari guru tahfidz ummi yang sudah sertifikasi.</p>

Gambar 1. Analisis SWOT Mutu Pembelajaran Tahfidz

Adapun langkah-langkah perumusan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo sebagai berikut:

- Melakukan *placement* atau penempatan peserta didik baru berdasarkan kemampuan membaca jilid/qur'an dan modal hafalan. Setelah Penempatan nanti akan jadi kelompok A, B dan C. setiap kelompok maksimal 15 peserta didik.
- Pembagian guru tahfidz dan mengaji oleh koordinator tahfidz ummi yang masih berjumlah 9 guru, adapun waktu mengajar yakni terbagi jadi tiga sesi: sesi 1, jam 07.30-08.40. sesi 2, jam 09.40-10.40 dan sesi 3, jam 11.00-12.00 WIB.
- Menyusun program semester dan target peserta didik mulai dari kelompok A, B dan C, adapun target nanti berbeda karena kelompok A jadi kelas unggulan dan target biasanya akan 2x lebih cepat dari kelompok B dan C.
- Setelah Program Semester (Promes) terbentuk, selanjutnya yakni pengadaan kebutuhan pelaksanaan tahfidz seperti buku pegangan peserta didik, peraga mengaji dan kebutuhan administrasi guru tahfidz.

- e. Pembuatan buku administrasi guru tahfidz meliputi: absen guru, absen peserta didik, jurnal harian, target hafalan dan buku prestasi atau buku pengawasan untuk peserta didik.
- f. Kepala Madrasah bersama koordinator tahfidz menentukan strategi peningkatan mutu pembelajaran tahfidz, diantaranya: *Upgrading* materi pembelajaran tahfidz, murojaah mandiri setiap hari senin dan mengikuti jadwal kegiatan sosialisasi/seminar dari Ummi daerah.
- g. Pembagian jadwal pendampingan sholat dhuha dan setelah itu murojaah tahfidz bersama peserta didik.
- h. Pemilihan metode mengajar seperti setoran dengan Bi-Nadzar, Tahfidz Bil-Ghoib dan Sambung ayat.

Dari uraian diatas, perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz di MIN 5 Ponorogo merupakan penentu dari tujuan dan target yang akan dicapai dalam pembelajaran tahfidz ummi. Koordinator tahfidz ummi dan para guru pengajar tahfidz menyiapkan dan merumuskan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz yang didasari oleh visi dan misi madrasah serta dukungan lingkungan madrasah. Selain itu, dalam perumusan strategi pembelajaran tahfidz, madrasah mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik saat dirumah maupun di madrasah. Kelemahan dan kekurangan dijadikan pijakan madrasah untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik maupun guru pengajar tahfidz.

IMPLEMENTASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMPN 6 PONOROGO

Pelaksanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo ini sudah menunjukkan proses pembelajaran yang baik. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan peneliti bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz ummi dilakukan dengan runtut mulai dari pembagian pengelolaan waktu antara pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan mata pelajaran umum, pembagian guru tahfidz sesuai kelompok masing-masing dan menerapkan strategi dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz sesuai dengan kemampuan guru maupun peserta didik serta peningkatan mutu melalui: (1). Pelaksanaan *upgrading* materi pembelajaran tahfidz. (2). Murojaah Tahfidz dan penggunaan media mengajar tahfidz. (3). Sosialisasi dan Seminar peningkatan SDM guru tahfidz. (4). Pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Bi-Nadzor, Bil-Ghoib dan Sambung ayat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor aktifnya komunikasi antara kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator bersama tim tahfidz, orang tua siswa dan peserta didik. Para siswa bersemangat dalam mengejar target karena sistem pembelajaran tahfidz menggunakan metode ummi yang mudah dan efektif.

Adapun hal yang penting dan harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ummi yakni:

- a. Koordinator perlu melihat dan menyesuaikan target materi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan promes yang sudah di buat.
- b. Guru tahfidz perlu menyamakan standart urutan mengajar tahfidz ummi agar terlihat kompak dan tidak beda dengan kelompok lain.
- c. Koordinator dan Guru tahfidz perlu memberikan contoh yang baik dan benar, mulai dari tartil, bacaan dan fasahahnya pada saat murojaah di hari senin.
- d. *Upgrading* materi tahfidz Al-Qur'an dalam KBM perlu lebih teliti dan sesuai dengan target.
- e. Aktif dalam sosialisasi pemecahan masalah dalam seminar dari umda dan mengambil ilmu penting dari pembelajaran disetiap lembaga lain.

Dari beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ummi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tahfidz penting dilakukan karena sebagai wujud implementasi dan ikhtiar misi madrasah dalam peningkatan mutu tahfidz. Pelaksanaan strategi dalam Peningkatan mutu Pembelajaran tahfidz juga diterapkan untuk membangun sinergi antara guru mata pelajaran dan guru tahfidz agar cepat tuntas dalam menerima dan menjelaskan materi khususnya dalam hafalan surat Al-Qur'an kepada peserta didik dan di era modern seperti saat ini, peserta didik sebagai penerus bangsa perlu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan modal membaca dan menghafal surat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz di MIN 5 Ponorogo dapat memberikan manfaat yang besar untuk peserta didik maupun guru mata pelajaran dan juga terhadap mutu pendidikan dalam madrasah. Dengan kata lain, penerapan *upgrading* materi tahfidz, murojaah mandiri tim tahfidz dan sosialisasi/seminar metode mengajar tahfidz tersebut dapat berjalan sesuai harapan jika hal-hal atau faktor penting diatas dilakukan dengan maksimal. Adapun Pembelajaran tahfidz ummi juga diterapkan untuk membangun sinergi antara guru mata pelajaran dan guru tahfidz agar cepat tuntas dalam menerima materi khususnya dalam hafalan surat Al-Qur'an dan di era modern peserta didik sebagai penerus bangsa perlu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan modal membaca dan menghafal surat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

EVALUASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMPN 6 PONOROGO

Evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo ini penting dilakukan. Mekanisme evaluasi yakni koordinator dan kepala madrasah bersama *trainer* dari kantor ummi daerah Madiun berkumpul dan melihat target pencapaian juga mendiskusikan permasalahan selama mengajar satu semester. Pelaksanaan evaluasi terbagi menjadi 4 yakni evaluasi mingguan, bulanan, satu semester sekali, dan satu tahun sekali. Adapun yang terlibat dalam evaluasi tersebut diantaranya kepala madrasah, koordinator tahfidz, waka kurikulum, dan seluruh guru tahfidz ummi. Hasil dari evaluasi ini diantaranya (1) Evaluasi internal meliputi setoran harian, Pengelolaan kembali materi pembelajaran tahfidz yang tidak sesuai, Perbaikan dan penguatan mutu kompetensi tim tahfidz langsung dari *trainer*, Perbaikan metode mengajar guru tahfidz pada saat sosialisasi/seminar. (2) Evaluasi eksternal meliputi Komunikasi antara tim tahfidz dan kepala madrasah, Perbaikan target guru tahfidz dan memwisudakan peserta didik Tahfidz. (3) Tindakan korektif meliputi Pengarahan standar tahapan pembelajaran tahfidz Bin-Nadzor dan Bil-Ghoib, Menyadarkan guru terkait target yang belum sesuai. Tahap evaluasi dijadikan sebagai alat berbenah dalam perumusan dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz ummi serta menjadi alat komunikasi antara pihak madrasah, tim tahfidz dan wali murid agar mampu mencapai tujuan dan target dengan efektif dan efisien.

Evaluasi strategi adalah sarana utama untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi tunduk pada modifikasi di masa depan karena factor eksternal dan internal terus berubah. Tiga kegiatan evaluasi strategi mendasar adalah (1) Meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) Mengukur kinerja, dan (3) Mengambil Tindakan korektif.²⁵ Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi dalam peningkatan mutu

²⁵ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 7.

pembelajaran tahfidz di MIN 5 Ponorogo memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap perumusan dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz berikutnya. Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab dalam buku *Manajemen Strategi* menjelaskan bahwa Proses manajemen strategi menghasilkan keputusan yang dapat mempunyai perubahan yang signifikan untuk jangka panjang. Keputusan strategi yang salah dapat menimbulkan kerugian besar, yang akan sulit sekali untuk memperbaikinya. Oleh karena itu banyak perencanaan strategi sepakat bahwa mengevaluasi strategi sangat penting untuk kehidupan organisasi, evaluasi yang tepat waktu dapat memperingatkan manajemen akan adanya masalah atau potensi masalah sebelum menjadi kritis.²⁶ Sehingga dalam tahap ini, evaluasi mampu memperbaiki permasalahan dan bisa mengontrol tahap perumusan dan pelaksanaan dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses evaluasi strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz diantaranya:

- a. Mengevaluasi metode Bin-Nadzor dan Bil-Ghoib mengajar tahfidz yang belum sesuai dengan standar dari ummi daerah, melalui kegiatan sosialisasi/seminar mengajar pembelajaran tahfidz yang diadakan oleh lembaga Umda pada setiap awal bulan atau akhir bulan. Adapun metode evaluasinya yakni setiap guru tahfidz melakukan *micro teaching* pembelajaran tahfidz dan disaksikan oleh *trainer* dan teman-teman tim tahfidz.
- b. Perbaikan dan penguatan kualitas kompetensi guru tahfidz melalui murojaah mandiri, upaya yang ditekankan yakni setoran hafalan serta mengaji dengan tartil tajwid yang benar dan baik.
- c. Penyesuaian materi dan media ajar guru tahfidz dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz melalui *upgrading* yang diarahkan langsung oleh *trainer* dari umda, serta penerapan kepada tim tahfidz sebelum dilaksanakan bersama peserta didik.
- d. Mengevaluasi laporan perkembangan santri yang di upload di SIM-UF berkembang atau menurun selama satu semester.
- e. Mengevaluasi cara berkomunikasi antara guru tahfidz, kepala madrasah, guru mata pelajaran dan wali murid siswa.

Dari uraian diatas, Evaluasi strategi didefinisikan sebagai tahap proses manajemen strategi, dimana manajer mencoba menjamin bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan perusahaan atau lembaga. Beberapa kriteria kualitatif dapat juga digunakan di sini untuk tujuan yang sudah disepakati. Bahkan seperti dikemukakan sebelumnya, penilaian subjektif untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan memang tepat sasaran. Proses evaluasi pembelajaran tahfidz ummi di MIN 5 Ponorogo dilakukan dengan 3 cara, yakni evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh koordinator tahfidz diantaranya yakni terkait *upgrading* materi tahfidz, murojaah mandiri guru tahfidz dan seminar metode mengajar guru tahfidz, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh *trainer* yang didatangkan langsung dari Kantor Madiun Raya. Adapun hal yang menjadi acuan pada saat tindakan korektif evaluasi diantaranya koordinator bergantian langsung melihat dan memperbaiki cara menagajar guru tahfidz saat pembelajaran berlangsung lalu ada juga jadwal *microteaching* guru dalam diskusi tersebut sebagai bahan evaluasi setiap guru tahfidz. Evaluasi eksternal dilakukan oleh salah satu *trainer* atau pembimbing dari kantor Ummi *Foundation* Madiun Raya, bentuk evaluasinya hampir sama dengan koordinator, hanya saja evaluasi eksternal ini lebih luas lingkungannya, seperti administrasi, target tahfidz, cara koordinator mengevaluasi dan mengelola tim tahfidz serta cara

²⁶ Rahim, Abd. Rahman dan Radjab, Enny. *Manajemen Strategi*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 134.

mengajar guru tahfidz. Kedua evaluasi tersebut dikemas dalam program evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan maupun perumusan selama pembelajaran tahfidz dilakukan, agar mencapai tujuan dan target dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Perumusan Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo meliputi: Perumusan strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo meliputi perumusan pengembangan visi, misi dan penentuan tujuan pembelajaran tahfidz, analisis lingkungan internal dan eksternal dalam perumusan Program Semester (PROMES) dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hasil perumusan strategi di antaranya yakni: (a). *Upgrading* Materi Pembelajaran Tahfidz seperti ghorib dan tajwid, (b). Penentuan media ajar dengan murojaah guru tahfidz seperti peraga, buku prestasi dan buku pembinaan peserta didik, (c). Sosialisasi dan Seminar evaluasi guru tahfiz dalam menggunakan metode mengajar bersama Ummi Daerah seperti metode Bi-Nadzor dan Bil-Ghoib.

Pelaksanaan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo diwali dengan koordinator yang meminta hasil pembagian waktu jam mata pelajaran dengan jam pembelajaran tahfidz. Setelah mengetahuinya, guru tahfidz langsung mengajar sesuai pembagian kelompok pada saat perumusan pembelajaran tahfidz sebelumnya. Guru pengajar tahfidz ummi harus memperhatikan hal-hal penting dan menggunakan peraturan mengajar sesuai metode ummi pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Selain itu, untuk meningkatkan mutu guru tahfidz, kepala madrasah mengupayakan diantaranya: (a). *Upgrading* Materi Pembelajaran Tahfidz yakni peserta didik wajib mengikuti pembelajaran tahfidz yang masuk dalam KBM dan didampingi guru tahfidz dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, *Upgrading* guru dalam materi pembelajaran tahfidz menggunakan beberapa model metode menghafal Al-Qur'an seperti setoran kepada guru tahfiz dengan metode *Bi-nadzor*, Metode *Talaqqi* dan Metode *Tahfidz* (*Bil Ghoib*). (b). Murojaah guru tahfidz setiap hari senin sebagai bentuk penguatan kualitas secara mandiri dari tim tahfidz bersama koordinator, (c). Sosialisasi dan Seminar bersama Ummi Daerah yakni mengikutkan seluruh tim tahfidz dalam kegiatan seminar dan sosialisasi yang diadakan oleh ummi daerah yang bertujuan agar komunikasi antara lembaga tidak terputus dan dijadikan sebagai kegiatan sosialisasi pemecahan masalah diberbagai lembaga madrasah. Selain itu, bisa juga lembaga mengundang *trainer* untuk mengisi seminar dan penguatan SDM tim tahfidz.

Evaluasi yang dilakukan dalam Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MIN 5 Ponorogo yakni dengan evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan setiap seminggu dua kali yakni hari senin dan kamis, setiap bulan sekali dan setiap semester sekali, evaluasi internal dilakukan oleh koordinator tim tahfidz ummi lalu memberikan tanggapan serta tindakan korektif agar permasalahan cepat selesai. Selanjutnya evaluasi eksternal dilakukan setiap tiga bulan sekali atau setiap akhir semester yang dilakukan oleh *trainer* Ummi dari Kantor Ummi *Foundation* Madiun Raya. Hasil evaluasi melalui evaluasi internal dan eksternal akan dijadikan pijakan pada semester berikutnya, agar bisa membenahi dan melengkapi kesalahan mulai awal perumusan, pelaksanaan sampai evaluasi kembali. Serta Hasil dari evaluasi ini diantaranya: (a). Perbaiki materi target hafalan satu semester melalui *upgrading* materi pembelajaran tahfidz, (b). Metode guru mengajar sesuai jenjang kelas peserta didik melalui sosialisasi/seminar metode mengajar tahfidz, (c). Mengevaluasi kompetensi guru tahfidz melalui murojaah mandiri tim tahfidz bersama koordinator tahfidz dan perbaiki metode komunikasi antara pihak madrasah

dengan lembaga metode ummi Madiun raya serta perbaikan target tahfidz sampai memwisudakan peserta didik tahfidz. Tahap evaluasi dijadikan sebagai alat berbenah dalam perumusan dan pelaksanaan strategi dalam peningkatan pembelajaran tahfidz, selanjutnya akan dijadikan sebagai alat komunikasi antara pihak madrasah, tim tahfidz dan wali murid agar mampu mencapai tujuan dan target dengan efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan dan Artika, Mila. *Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2022.
- David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. New Jersey: Prentice Hall, 2011.
- Endah, Mukhlis, M. Fuad. *Manajemen Program Tahfidz Menggunakan Metode Ummi di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo*. Probolinggo: Universitas Zainul Hasan, 2022.
- Hasanah, Hanifah, Nuur. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di SD It Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong*. Lebong: IAIN Curup, 2022.
- Meldawati, Fitri, Sulaiman Sulaiman, and A. Muhyani Rizalie. "Strategies for Quality Improvement of School Administration Staff Performance: A Multi-Site Study at PGRI 1 Martapura Vocational School and PGRI Banjarbaru Vocational School." *International Journal of Social Science And Human Research* 06, no. 01 (2023): 45–48. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i1-47>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Republika. *65 Persen Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an*. Senin 12 April 2021 19:05 WIB.
- Rusman. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana, 2011
- Suratman. *Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz*. *El-Bubuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2020.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Yam, Jim Hoy. *Manajemen Strategi Konsep dan Implementasi*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.